

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SEKOLAH DASAR PADA GUGUS 4 KECAMATAN TIMANG GAJAH KABUPATEN BENER MERIAH

Rahmat Susanto, M. Nasir Yusuf, Alfiati Syafrina
Rahmatsusanto905@gmail.com

ABSTRAK

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang sangat menentukan keberhasilan kinerja guru. Peneliti mengungkapkan Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Sekolah Dasar pada gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Rumusan penelitian adalah bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Sekolah Dasar pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah?. Tujuan peneliti adapun mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Sekolah Dasar pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Pengamatan dilaksanakan dengan Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sample peneliti terdiri dari 7 kepala sekolah yang berada didalam gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. cara pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara dan observasi. Untuk mengolah sampel menggunakan pengumpulan data Reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian ini bersumber dari kepala-kepala sekolah yang berada pada gugus 4. Berdasarkan hasil analisis data, setiap kepala sekolah memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru, salah satunya dengan cara memberikan peringatan kepada guru yang tidak disiplin dan kepala sekolah juga memberikan motivasi untuk menumbuhkan kedisiplinan pendidik.

Simpulan peneliti ini Kepala Sekolah untuk menaikan kedisiplinan pendidik dengan memberikan motivasi untuk pendidik dalam setiap kesempatan, melaksanakan penegakan kedisiplinan dan memberikan penghargaan, memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin, memberikan contoh dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang disediakan oleh pemerintah yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Pada suatu instansi sekolah, didalam dunia pendidikan ada melakukan suatu

menejemen sekolah yaitu manajemen pendidikan. Setiap sekolah harus memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Keberhasilan suatu sekolah selalu bergantung terhadap pengelolaan kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin yang diberi tugas untuk mengatur segala kegiatan didalam sekolah tersebut.

Menurut Hasibuan (dalam Daryanto 2011:127) Kepemimpinan adalah cara seseorang mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin didalam instasi sekolah bertugas mengarahkan dan mengontrol kegiatan yang berada dilingkungan sekolah. Maka dari itu, seorang pemimpin sangat menentukan kemajuan yang dipimpinya.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki seorang pemimpin didalamnya. Untuk memiliki tugas menjadi seorang pemimpin ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yang terdapat didalam Kemendiknastentang tugas pendidik sebagai pemimpin disekolah menyatakan bahwa, pendidik diberi tugas tambahan untuk menjadi pempindisekolah apabila termasuk kedalam persyaratan umum dan persyaratan khusus. Sekolah dikatakan berhasil apabila lembaga sekolah mempunyai pemimpin yang berhasil. sebagiseorang pemimpin yang tegasdalam mengambil keputusan dan tanggung jawab atas semua permasalahan yang tampak dari kebijaksanaan yang diputuskannya. Kepala sekolah yang baik dapat merangkul warga sekolah , sehingga sesuai dengan kemauan kepala sekolah yang bersangkutan baik kemauan seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang baik yaitu dapat membuat sekolah yang dipimpinya agar semakin maju,dan menjadi kebanggaan setiap wargatmasyarakat disekitar sekolah.

Seorang kepala sekolahdilembaga pendidikan harus dapat memberikan sikap baik dan disiplin agar bisa dicontoh oleh guru. pendidik adalah seorang pendidik yang menentukan keberhasilan visi dan misi suatu lembaga sekolah, sehingga dapat diharapkan seorang pendidik dapat bekerja dengan maksimal. Keberhasilan seorang pendidik sebagai tenaga pengajar dalam menjalankan tugasnya dapat dipengaruhi oleh beberapa masalah, pertama sikap kedisiplinan. kedisiplin merupakan melatih tingkahlaku . Sikap disiplin harus timbul dari diri seorang individu, meskipun harus adanya pembinaan sikap kedisiplin dari luar diri seseorang tersebut seperti memberi

peringatan dan hukuman terhadap yang salah dalam menerapkan kedisiplinan. Selain itu, peran kepala sekolah merupakan upaya yang merubah kedisiplinan, karena seorang pemimpin merupakan orang yang sangat berperan didalam sebuah sekolah. Pemimpin sekolah sebagai seorang pemimpin yang dapat mengkondisikan dan memberi contoh kepada pendidik didalam lembaga sekolah memiliki sikap disiplin. Namun dalam kebenarannya adapun tata tertib tertulis yang pasti kesalahan tetap dilakukan. permasalahan yang dapat dilihat yaitu kurangnya kedisiplinan dalam menggunakan waktu seperti telat dan masuk kedalam lingkungan sekolah maupun kelas, tidak tepat waktu masuk kedalam ruangan untuk mengajar, dan cepat menutup pelajaran.

pemimpin sekolah seharusnya mencontohkan yang baik kepada pendidik, juga harus bisa merangkul semua guru untuk meningkatkan kedisiplinan untuk kemajuan sekolah, sehingga pada saatnya pendidik dapat menanamkan semangat disiplin dalam melakukan pekerjaannya. Pemimpin sekolah yang tidak sesuai akan merubah sikap pendidik dalam menjalankan pekerjaannya dalam lembaga sekolah sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap disiplin pendidik di Sekolah Dasar gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah masih perlu adanya perbaikan secara serius mendalam. upaya peningkatan kedisiplinan pengajar itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang diperbuat oleh pendidik. Dengan contoh, guru masih datang tidak tepat waktu, tidak tepat waktu masuk kelas. Dari uraian di atas penulis bertujuan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar pada gugus 4 kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. (Arikunto 2013:21) “pendekatan kualitatif adalah tatacara penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut sugiyono

(2013:29) “Deskriptif yaitu prosedur yang pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subjek/objek penelitian dari yang dilihat dan didengar berdasarkan fakta yang tampak. Data dikumpulkan melalui wawancara, foto, video, dokumen pribadi catatan dan dokumen resmi lainnya”. Peneliti deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai peristiwa dan fakta yang ada tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada gugus 4 Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian, peneliti bertujuan, maka peneliti memilih ciri peneliti ini dengan memakai metode deskriptif untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada gugus 4 Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. Pengamatan dilaksanakan didalam sekolah dasar yang berada pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. Alasan peneliti mengambil sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah ketika melakukan observasi penulis masih ada menemukan guru yang disiplin tetapi ada juga yang kurang disiplin atau terlambat datang kesekolah. Disini peneliti ingin mengetahui tindakan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan pendidik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 10 Mei 2017. Yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat (Arikunto 2010:30). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala kepala Sekolah Dasar yang berada dalam gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Menurut Sutrisno didalam Sugiyono (2012:203) “pengamatan merupakan suatu tindakan yang kompleks, suatu tindakan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Di dalam psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan seseorang dalam mengamati objek yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan, rekaman dan tes (Arikunto 2010 :128). Dengan ini peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang. Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam

usaha menerapkan disiplin pada murid. Dan peneliti juga mengamati proses penerapan disiplin yang dilakukan pihak sekolah terhadap murid. Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara menanyakan langsung dengan suber yang memberikan keterangan pada sipeneliti (Mardalis 2006:64). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yang memiliki sebuah soal yang terperinci mendalam dengan komunikasi lansung. Yang diwawancara adalah Kepala sekolah dasar gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan pendidik di sekolah dasar gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener meriah dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan bahasa yang baik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami. Moleong (2007:280) berpendapat bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data”. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (1). Reduksi Data Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian, penyerderhanaan data, yang muncul dari pengamatan tertulis dari tempat penelitian. Reduksi data merepukan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, sekaligus menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian. Data yang diambil dari tempat pengamatan atau data di lapangan dituliskan dalam bentuk uraian atau hasil yang sesuai, atau terperinci. (2). Penulisan Data Dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkumkan hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, data disusun dengan cara menggolongkan dalam pola, tema, unit atau kategori. (3). Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Peneliti

membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi dan penyajian data. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan dengan caramenghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori dan akhirnya membuat saran untuk dilaporkan sebagai kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah sumber yang didapat dari 7 (tujuh) kepala sekolah. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dan wawancara, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah sebaiknya memberikan contoh terlebih dahulu tentang sikap dalam disiplin, kepala sekolah merupakan seorang pemimpin didalam lingkungan sekolah, kepala sekolah juga menjadi contoh bagi guru .Penelitian ini dimulai pada tanggal 1-10 Mei 2017 di Sekolah Dasar pada Gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang terdiri dari 7 sekolah yaitu SD Negeri 1 Ronga-Ronga, SD Negeri 2 Ronga-Ronga, SD Negeri 3 Ronga-Ronga, SD Negeri Gedung Tengah, SD Negeri Umah Besi, SD Negeri Gayo setie dan SD Negeri Uning Baro. Sekolah Dasar tersebut merupakan Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Bener Meriah yang beralamat di jalan Teritit-Pondok Baru Komplek Perkantoran Pemda Srule Kayu Bener meriah Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, maka peneliti telah mendapatkan hasil-hasil penelitiannya setelah mengadakan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah Dasar pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, menyimpulkan bahwa semua kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan baik. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah sudah menjalankan dengan baik, kepala sekolah memberi peringatan atau menegur guru apabila guru tersebut tidak disiplin, datang tidak tepat waktu. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah yang berinisial SH, SD, SB, MA, MD, SR dan AM yang memberi teguran kepada guru yang tidak datang dengan tepat waktu.

Selain itu, kepala sekolah juga mengalami kendala dalam mengawasi kedisiplinan guru, apabila Kepala Sekolah ada keperluan di Dinas Pendidikan maka kepala sekolah tidak sempat lagi datang ke sekolah dikarenakan jarak dari sekolah ke Dinas Pendidikan sangat jauh dan cukup memakan waktu. Namun ada beberapa kepala sekolah yang meminta kepada setiap guru piket untuk mengawasi guru baik itu di dalam proses belajar mengajar maupun dalam hal kehadiran.

Kedisiplinan Kepala Sekolah dan guru pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah sangat beragam ada di beberapa sekolah tingkat kedisiplinan guru sangat baik diantaranya di SD Negeri 1 Ronga-Ronga, SD Negeri 2 Ronga-Ronga, SD Negeri 3 Ronga-Ronga dan SD Negeri Umah Besi. Sedangkan di tiga Sekolah Dasar lainnya tingkat kedisiplinan guru masih sedikit kurang, yaitu di SD Negeri Gedung Tengah, SD Negeri Uning Baro dan SD Negeri Gayo Setie hal ini dikarenakan jarak dari rumah guru dengan sekolah sangat jauh sebagian guru yang mengajar disekolah tersebut berasal dari luar kecamatan Timang Gajah, Kepala Sekolah juga memberi teguran kepada guru yang datang terlambat, teguran tersebut sebuah peringatan yang diberikan kepada guru yang datang terlambat.

Selain itu, Kepala Sekolah pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah juga sering melakukan komunikasi terhadap guru dan menanyakan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru,

sehingga secara bersama-sama Kepala Sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut.

Perlengkapan sarana dan prasarana Sekolah Dasar pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah di sebagian sekolah juga masih mengalami kekurangan diantaranya di SD Negeri Gayo Setie, SD Negeri Gedung Tengah dan SD Negeri Uning Baro yang mempunyai satu toilet untuk guru dan siswa, fasilitas-fasilitas gedung dan lain-lainnya juga masih banyak kekurangan, sehingga hal ini yang membuat guru dan staf karyawan kurang bersemangat hadir kesekolah, Sedangkan untuk SD Negeri 1 Ronga-Ronga, SD Negeri 2 Ronga-Ronga, SD Negeri 3 Ronga-Ronga dan SD Negeri Umah Besi sarana dan prasarananya sudah sangat memadai.

dengan uraian pengamatan diatas disimpulkan untuk kedisiplinan pendidik Sekolah Dasar pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah, tingkat kedisiplinan guru sudah baik, akan tetapi ada kendala yang dialami oleh Kepala Sekolah dan guru sehingga menghambat mereka untuk dapat hadir kesekolah dengan tepat waktu. Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. kedisiplinandidalam lembaga pendidikan merupakan hal yang mudah dikatakan, tetapi sulit untuk dilakukan, tidak hanya untuk warga sekolah, tetapi oleh pendidik bahkan pemimpin sekolah. Disiplin adalah suatu sikap taat, saat semua warga sekolah tergabung dalamtatertib yang ada dengan senang hati.

Ruswandi (2013:184) mengatakan, “Kedisiplin adalah sikap yang tertanam didalam diri setiap manusia dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib”.Menanamkan sikap disiplin di lembaga pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sikap demokrasi. Berhubungan dengan ini, dalam membuattatertib disiplin perlu berpatokan pada hal berikut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik,

Dalam mejalankankedisiplin lembaga pendidikan, kepemimpinan sekolah adalah sangat menentukan jalannya roda perputaran kepemimpinan sekolah. Di

jalankan macam kegiatan di pemipin sekolah, akani tetapi untuk menanamkan sikap disiplin pendidik, staf dan siswa, maka kepala sekolah menggunakan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan.

Pendidik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang tanggung jawab dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Rusman (2009:325) menjelaskan “proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan pelajar atas hubungan bolak balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari pendidi”. Jadi tanggung jawab pendidik bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada siswa. Melainkan, pendidik jugawajib membuat watak dan jiwa siswa yang sebenarnya sangat memerlukan masukan yang baik dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain. Memberikan pembelajaran sehingga siswa memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang halal dan haram, adalah termasuk pendidik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam gugus 4 sudah maksimal, dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui kepala sekolah dari SD Negeri 1 Ronga-Ronga, SD Negeri 2 Ronga-Ronga, SD Negeri 3 Ronga-Ronga, SD Negeri Gedung Tengah, SD Negeri Gayo Setie, SD Negeri Umah Besi, dan SD Negeri Uning Baro sudah baik dalam meningkatkan kedisiplinan guru disekolah.

Dari hasil temuan peneliti, setiap kepala sekolah dalam gugus 4 memiliki tujuan untuk sekolah yang mereka pimpin saat ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk menjadi lebih baik lagi, masing-masing kepala sekolah juga memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru tentunya strategi yang mereka miliki berbeda-beda, strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan guru sehingga dengan strategi yang dibentuk dapat membuat kinerja guru dalam proses mengajar dalam

berjalan dengan baik . Diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru beragam cara yang dilakukan kepala sekolah pada gugus 4, setiap kepala sekolah memiliki cara masing-masing dalam menerapkan kedisiplinan guru, ada yang memberi teguran langsung sampai memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin. Para dewan guru didalam gugus 4 juga sangat mentaati tata tertib yang berlaku disekolah mereka masing-masing, guru juga datang dengan tepat waktu.

Dari informasi yang diberi oleh kepala sekolah pada gugus 4, kedisiplinan guru disekolah mereka sudah baik, namun ada juga sesekali guru tidak disiplin dalam artian guru tersebut ada kendala atau halangan yang menghambat mereka dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah. Namun, kepala sekolah langsung memanggil guru yang bersangkutan dan menanyakan langsung kepada guru tersebut mengapa guru tersebut tidak dapat hadir dengan tepat waktu kesekolah dengan alasan yang jelas barulah kepala sekolah mengambil tindakan, apabila guru tersebut memberikan alasan yang pasti maka kepala sekolah hanya memberikan teguran agar guru tersebut tidak mengulangi kembali kesalahannya. Penegakan peraturan kedisiplinan sangat diterapkan oleh kepala sekolah pada gugus 4, hal ini dikarenakan kedisiplinan sangat diperlukan oleh guru demi kemajuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam gugus 4 UPTD Kecamatan Timang Gajah dalam Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada guru dalam setiap kesempatan, motivasi yang diberikan yaitu untuk membangkitkan semangat guru dalam disiplin baik dalam disiplin menggunakan waktu maupun disiplin dalam mentaati peraturan yang ada. Pemberian motivasi biasanya dilakukan pada saat rapat.
2. Melaksanakan penegakan kedisiplinan dan memberikan penghargaan, apabila ada pelatihan maka guru yang disiplin tersebut yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan tersebut.

3. Memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin. Adapun sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran secara langsung ataupun tidak langsung, teguran langsung teguran yang diberikan secara langsung tanpa perantara dan terbuka apabila guru tersebut melanggar peraturan dan tidak disiplin, sedangkan teguran tidak langsung teguran yang diberikan melalui pesan surat apabila guru tersebut melanggar peraturan dan tidak disiplin.
4. Memberikan contoh dalam meningkatkan kedisiplinan guru, contoh yang diberikan berupa kepala sekolah hadir dengan tepat waktu dan menyambut guru dan siswa di depan pintu gerbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dala Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib Abdul Qadir Abu. 2012. *Berani Jujur Kunci Hidup Mujur* Solo: PT Nabawi.